

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Nadar (2009:2) mengemukakan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi pada situasi tertentu. Sedangkan Yule berpendapat bahwa pragmatic adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi ini berfokus pada makna yang disampaikan penutur kepada lawan tutur.

2.2 Situasi Tutur

Leech (1993:19) membagi situasi tutur menjadi lima bagian. Yaitu :

(1) Penutur dan mitra tutur

Penutur merupakan orang yang menyatakan fungsi pragmatis tertentu dalam peristiwa komunikasi, dan mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran serta lawan tutur. Peristiwa tutur tersebut dilakukan bergantian antara penutur dan lawan tutur yang melibatkan berbagai aspek.

(2) Konteks tuturan

Konteks tuturan adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur yang mencakup aspek fisik atau latar sosial yang relevan dengan tuturan. Konteks juga membantu mitra tutur menafsirkan maksud yang dinyatakan penutur.

(3) Tujuan tuturan

Tujuan tuturan merupakan hal yang ingin penutur capai dengan melakukan tindakan bertutur.

(4) Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau kegiatan

Merupakan tindakan atau performa verbal yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu

(5) Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tuturan adalah hasil dari tindakan. Tindakan dibedakan menjadi verbal dan non-verbal. Bertutur merupakan produk tindakan verbal, yaitu tindakan mengekspresikan kata-kata atau Bahasa.

2.3 Tindak Tutur

Yule (2014:82) mengatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang ditampilkan melalui tuturan sebagai cara mengungkapkan suatu maksud. Tuturan disampaikan dengan memperhatikan lingkungan sekitar yang juga membantu mitra tutur memahami maksud yang disampaikan penutur. Austin (dalam Saifudin 2019) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

(1) Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi dalam bahasa Jepang disebut dengan *hatsuwakoui* (発話行為). Lokusi dapat diartikan sebagai tindakan yang terdapat dalam suatu tuturan yang memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Tindakan yang dilakukan pada tindak tutur lokusi, dilakukan dengan menggunakan suatu kata.

(2) Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi memiliki arti *hatsuwanaikoui* (発話内行為) dalam bahasa Jepang. Ilokusi memiliki arti sebagai suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan apa yang ingin dicapai oleh penutur.

(3) Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur Perlokusi dalam bahasa Jepang disebut dengan *hatsuwabaikaikoui* (発話媒介行為). Perlokusi dapat diartikan sebagai tuturan yang diucapkan oleh seseorang yang kemudian direspon oleh lawan bicara dengan melakukan suatu tindakan.

2.4 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi yang dalam bahasa Jepang disebut *hatsuwanaikoui* (発話内行為) adalah tindakan yang memiliki makna yang terkandung dalam tuturan, yaitu berusaha mempengaruhi lawan tutur dengan melakukan sesuatu atas tuturannya. Searle mengembangkan teori Austin dan mengklasifikasi tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian, yaitu Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif, dan Deklaratif.

a. Tindak Tutur Asertif

Asertif yang dalam bahasa Jepang disebut *dangenteki* (断言的) merupakan bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran yang diungkapkan pada tuturan itu sendiri. Yayuk (2016:136) mengatakan bahwa asertif adalah tindak tutur yang berhubungan dengan menyatakan sesuatu. Menurut Searle (2005), tindak tutur asertif meliputi menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim.

Contoh Asertif dalam bahasa Jepang :

雪が降っている（と伝える）

Yuki ga futteiru (to tsutaeru)

“Salju sedang turun (menyampaikan)”

(Koizumi, 1993:336)

Tuturan diatas merupakan tindak tutur asertif, karena tuturan itu mengikat penuturnya akan kebenaran dari isi tuturan tersebut. Kebenaran tuturan tersebut didapatkan dari kenyataan bahwa tuturan tersebut sesuai dengan fenomena turunnya salju.

b. Tindak Tutur Direktif

Direktif yang dalam bahasa Jepang disebut shijiteki (指示的) merupakan bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh penutur untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan yang dikehendaki penutur. Yule (2006:93) mengatakan bahwa direktif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Searle (2005) membagi tindak tutur direktif menjadi memesan, memerintah, menasihati, memohon, dan merekomendasikan. Contoh direktif dalam bahasa Jepang :

ドアを閉めるように（命令する）

Doa wo shimeru youni (meirei suru)

“Tutup pintunya (memberi perintah)”

(Koizumi, 1993:337)

Tindak tutur diatas merupakan tindak tutur direktif, karena penutur mempunyai maksud supaya mitra tutur melakukan tindakan yang diperintahkan. Tuturan tersebut disebut direktif karena adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan tersebut.

c. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif, dalam bahasa Jepang disebut dengan *genmeiteki* (言明的). Tindak tutur komisif adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu. Contoh komisif dalam bahasa Jepang:

あすまでに仕事をしておきます (と約束する)

Asu made ni shigoto wo shite okimasu (to yakusoku suru)

“Aku akan bekerja sampai besok (berjanji)”

(Koizumi, 1993:337)

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengikat penutur untuk melakukan sesuatu di masa mendatang. Tuturan ini merupakan tuturan komisif berjanji karena si penutur berjanji untuk bekerja.

d. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif, dalam bahasa Jepang disebut dengan *hyoushutsuteki* (表出的). Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis si penutur terhadap keadaan tertentu. Contoh ekspresif dalam bahasa Jepang:

贈り物をありがとうございます (と感謝する)

Okurimono wo arigatou gozaimasu (to kansha suru)

“Terima kasih bingkisannya (berterima kasih)”

(Koizumi, 1993:337)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif, karena penutur mengekspresikan rasa berterima kasih kepada mitra tutur atas bingkisan yang telah diberikan mitra tutur terhadap penutur. Tuturan ini diartikan sebagai rasa

menghargai terhadap tindakan mitra tutur yang telah memberikan bingkisan tersebut.

e. Tindak Tutur Deklaratif

Dalam bahasa Jepang, tindak tutur deklaratif disebut dengan *sengenteiki* (宣言的). Tindak tutur deklaratif adalah bentuk tuturan yang menghubungkan antara isi tuturan dengan kenyataan. Contoh deklaratif dalam bahasa Jepang:

ここに開会を宣言します。

Koko ni kaikai wo sengen shimasu.

“Dengan ini saya umumkan rapat telah dibuka.”

(Koizumi, 1993:337)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur deklaratif, karena penutur memutuskan sesuatu hal kemudian terjadi sesuatu perubahan kondisi maupun situasi. Tuturan ini termasuk tindak tutur deklaratif karena penutur mengumumkan bahwa rapat telah dibuka.

2.5 Alur Film

Film *Hachinengoshi no Hanayome* adalah film yang diadaptasi dari novel autobiografi berjudul “*8 Nengoshi no Hanayome Kimi no Me ga Sametara*” oleh Hisashi Nakahara dan Mai Nakahara yang terbit pada 1 Juli 2015. Film ini rilis pada 16 Desember 2017 dengan durasi film 1 jam 59 menit.

Film ini dimulai dengan sedikit cuplikan mengenai kondisi dari salah satu pemeran utama yang akan diceritakan pada pertengahan film. Cerita berlanjut di restoran dimana pemeran utama Hisashi sebagai pemeran utama pria dan Mai sebagai pemeran utama wanita pertama kali bertemu. Hisashi, Mai, dan rekan-rekannya membicarakan berbagai hal seperti apa pekerjaan mereka, karena

beberapa diantaranya baru pertama kali bertemu. Hisashi sempat disindir oleh temannya karena terus diam dan tidak banyak berbicara, yang disebabkan sifatnya yang pendiam juga sedang tidak enak badan. Ketika mereka sedang dalam perjalanan pulang, salah satu orang menyarankan untuk pergi ke karaoke, namun Hisashi menolak ikut dan melanjutkan perjalanan pulang sendiri. Beberapa menit kemudian, Mai mendatangnya dan mengeluhkan sikap Hisashi saat di restoran juga penlokannya terhadap ajakan temannya untuk pergi ke karaoke. Setelah Hisashi memberitahu alasan utamanya, yaitu karena sedang tidak enak badan, Mai memakluminya dan mengkhawatirkan kondisi Hisashi. Mai memberikan sesuatu untuk menghangatkan tubuh Hisashi, kemudian mereka berpisah.

Beberapa waktu setelahnya, Hisashi dan Mai bertemu untuk berkencan dan pergi ke berbagai tempat bersama. Hubungan mereka berjalan lancar sampai akhirnya Hisashi melamar Mai, dan Mai menerimanya. Suatu waktu ketika Hisashi dan Mai sedang membicarakan kenangan liburan mereka, Mai menunjukkan gejala aneh dengan berkata bahwa ia tidak pernah pergi ke sana dan melakukan hal-hal tersebut. Gejala aneh Mai semakin buruk dan akhirnya harus dibawa ke rumah sakit dan jatuh koma. Dokter menjelaskan bahwa Mai terkena penyakit yang langka, dan akan sulit untuk sadar kembali.

Cerita berlanjut dengan Hisashi yang dengan setia merawat Mai dan membuat laporan berupa video tentang kondisi Mai dan lain-lain secara berkala agar Mai dapat melihatnya ketika sadar. Orang tua Mai yang merasa tidak enak, akhirnya menyuruh Hisashi untuk berhenti merawat Mai, karena Hisashi hanyalah tunangan Mai dan belum menjadi keluarga. Hisashi pun depresi dengan penolakan

dari orang tua Mai. Melihat kondisi Hisashi tersebut, atasan Hisashi di tempat kerjanya mengajak Hisashi untuk melakukan perjalanan bisnis sekaligus untuk membuat Hisashi merasa lebih baik. Selama perjalanan bisnis tersebut, Hisashi terus memikirkan Mai dan sedikit berkonsultasi dengan atasannya. Akhirnya Hisashi memutuskan untuk terus bersama dengan Mai meskipun tidak tahu kapan akan sadar. Orang tua Mai yang mengetahui keputusan Hisashi setelahnya berterima kasih kepada Hisashi.

Berbulan-bulan waktu berlalu, Mai sadar dari koma-nya dan orang tua serta Hisashi merasa senang. Namun, Dokter memberitahu kabar yang kurang baik, yaitu kondisi Mai menjadi seperti bayi, sehingga perlu belajar berbicara, menulis, dan sebagainya. Selang beberapa waktu, Hisashi merasakan sesuatu yang aneh dan akhirnya dikonfirmasi olehnya bahwa Mai entah mengapa tidak mengingat tentang Hisashi. Mai mencoba menenangkan Hisashi yang merasa kaget dengan berkata bahwa ia akan berusaha supaya bisa mengingat kembali kenangan bersama Hisashi. Hubungan keduanya terlihat baik-baik saja untuk sementara, namun Mai yang mencoba mengingat Hisashi, melakukan hal yang sedikit ekstrim yang bisa membebani tubuhnya yang belum pulih. Hisashi yang merasa sedih melihat Mai yang terus mencoba mengingatnya, mengatakan kepada Mai untuk berhenti mencoba dan berpisah.

Lebih dari setahun berlalu setelah keduanya berpisah, Mai bertemu dengan pegawai tempat Mai dan Hisashi akan melaksanakan rencana pernikahan mereka sebelumnya. Mai yang sebelumnya tidak bisa membuka password handphonenya akhirnya mencoba memasukkan password yang merupakan tanggal rencana

pernikahan mereka, dan setelah berhasil membukanya, masuklah pesan yang berisi video yang dibuat oleh Hisashi selama Mai dalam kondisi sakit.

Mai bergegas pergi mendatangi Hisashi yang saat itu sudah pindah kerja ke tempat yang cukup jauh. Mai pun berhasil menemui Hisashi yang saat itu sedang memperbaiki ayunan anak-anak sekitar tempat kerjanya. Mai mengatakan bahwa ia tidak masalah dengan ingatannya tentang Hisashi yang terlupakan karena Mai telah jatuh cinta pada Hisashi untuk ke-dua kalinya, yang direspon dengan perkataan Hisashi bahwa ia selalu mencintai Mai. Film diakhiri dengan keduanya yang berada di aula gedung pernikahan.